

PENGARUH UKURAN KAP, FEE AUDIT, HUBUNGAN DENGAN KLIEN,  
KOMITMEN PROFESIONAL DAN PERSAINGAN ANTAR KAP,  
TERHADAP INDEPENDENSI KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di  
Pekanbaru, Medan, Padang)

Oleh:

**M.Sukamdani**

**Pembimbing : Zirman dan Azhari**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*e-mail : [sukamdani41@yahoo.com](mailto:sukamdani41@yahoo.com)*

The influence of the size of public accountant firm, audit fee, relations with client, professional commitment and public accountant firm competition on the implementation of independence public accountant firm.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research test the size of public accountant firm, audit fee, relations with client, profesional commitment and public accountant firm competition on the implementation of independence public accountant firm. The population of this research were the whole auditors who work in the public accountant firm in pekanbaru, medan, padang. And This research used 63 sample of questionnaires response from staff of public accountant firm in Pekanbaru, Medan, Padang. Analysis model used in this study is the multiple linear regression analysis with SPSS Version 20.00. The research proves the size public accountant firm, audit fee, relations with client, profesional commitment have significant influence to independence of public accountant individually. But public accountant firm competition at a significant level ( $>0,05$ ) is contrary. Simlutaneous regression test (*F*-test) showed that all dependent variable have significant influence to the dependent variable, the coefficient determination ( $R^2$ ) effect by all independent variable are 75,2% while the remaining 24,8% influence by other variables were not examined in this study*

**Keywords** : independence, the size of public accountant firm, audit fee, client, commitment and competition

**PENDAHULUAN**

Undang-undang akuntan publik tahun 2011, yang dimaksud dengan akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa atau menjalankan praktik akuntan publik. Sedangkan pengertian kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah

mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan (peraturan menteri keuangan No 17 tahun 2008). Kantor akuntan publik dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma, atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan

karakteristik profesi akuntan publik yang diatur dalam undang-undang. Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik. Dalam penugasan audit harus bersikap independen.

Sering terjadi benturan-benturan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan sisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen (Rimawati, 2011:2).

Menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar laporan. Selain standar –standar yang harus ditaati, akuntan publik dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi diberbagai perusahaan publik.

Contoh kasus independensi yang paling mencuri perhatian dunia yaitu kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik Arthur Andersen. Pada kasus ini pihak Enron telah melakukan window dressing dengan cara menaikkan pendapatan senilai US

\$ 600 juta dan menyembunyikan utang sebesar US \$ 1,2 miliar dengan tehnik off balance sheet. Kantor akuntan publik Arthur Andersen juga dipersalahkan karena telah melakukan pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron. Enron merupakan pembayar termahal bagi Arthur Andersen.

Dengan meraih banyak keuntungan Arthur Andersen takut kehilangan klien terbesar nya dan Arthur Andersen melanggar kode etiknya sebagai seorang auditor yaitu berpura-pura tidak mengetahui tentang manipulasi keuangan Enron padahal Enron sudah dinyatakan bangkrut dan menahan semua data asli yang diperlukan dalam penyelidikan, tidak memberikan opini dengan sebenarnya. Hal ini secara langsung menghilangkan independensinya sebagai seorang auditor.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Berbagai penelitian tentang independensi akuntan publik telah dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Kasidi (2007), Sulardi (2005) dan merry setiawaty (2004). Didalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diidentifikasi 5 faktor yang mempengaruhi independensi kantor akuntan publik, yaitu : (1) ukuran kantor akuntan publik, (2) fee audit, (3) hubungan dengan klien, (4) komitmen profesional, (5)

persaingan antar kantor akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Merry (2004). Perbedaan penelitian ini sebelumnya adalah pergantian variabel ukuran KAP dan persaingan antar KAP, serta menambah variabel komitmen profesional yang diuji pengaruhnya terhadap independensi KAP. Selain itu waktu penelitian ini dilakukan tahun 2015 dan lokasi penelitian dilakukan di Pekanbaru, Medan, Padang.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Teori Sikap dan Perilaku Etis**

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak dengan manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield (1983) dalam Deni Samsudin (2010:3). Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma social yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo 2000 dalam Deni Samsudin, 2010:3).

### **Kode Etik Profesi**

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak dalam yang berkepentingan lainnya. Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para akuntan publik untuk

mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan. Untuk menjadi akuntan public yang dapat dipercaya oleh masyarakat, maka harus patuh pada prinsip dasar etika profesi sebagaimana dimuat dalam kode etik Profesi Akuntan Publik Indonesia tahun 2008 yaitu : (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kompetensi, (4) kerahasiaan, (5) perilaku profesional

### **Independensi**

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seseorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005:83).

### **Profesi Akuntan Publik**

Akuntan adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, pasal 1). Sedangkan akuntan publik

menurut PMK yang sama diartikan akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan ini. Sedangkan di Amerika izin tersebut disebut CPA (certified public accountant), dan sebenarnya istilah ini sudah merambah keberbagai Negara termasuk Indonesia.

### **A. Ukuran KAP**

Ukuran kantor akuntan publik didefinisikan yaitu suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut melaksanakan audit pada perusahaan go publik, sedangkan kantor akuntan publik kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak melaksanakan audit pada perusahaan go publik.

Kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan publik yang kecil dengan alasan yaitu untuk kantor akuntan publik besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya dan kantor akuntan publik besar biasanya mempunyai departemen yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa bukan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), dan Shockley (1981) membuktikan bahwa kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan yang kecil.

**H<sub>1</sub>:** Ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi independensi kantor akuntan publik

### **B. Fee Audit**

Fee audit adalah total pendapatan yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien atas suatu pengerjaan laporan keuangan perusahaan

Fee audit yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan publik tersebut, atau mungkin juga hanya sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Besar kecilnya fee audit dapat mempengaruhi independensi kantor akuntan publik disebabkan kantor akuntan publik yang menerima audit fee besar merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan menentang pendapat klien, kantor akuntan publik yang menerima fee besar juga takut kehilangan klien, sehingga kantor akuntan publik tersebut cenderung tidak independen. Disamping itu fee audit yang besar dapat mengurangi independensi, dikarenakan Kantor akuntan publik yang menerima audit fee besar merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan menentang pendapat klien, dan Kantor akuntan yang menerima audit fee besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya sehingga kantor akuntan tersebut cenderung tidak independen.

Akan tetapi, fee audit yang besar mungkin dapat pula mendorong kantor akuntan publik lebih independen karena dengan fee audit yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Begitupun fee audit yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan lebih independen karena Kantor akuntan publik tidak merasa tergantung pada klien tertentu sehingga lebih berani menentang kehendak klien yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau norma

pemeriksaan akuntan dan hilangnya klien yang audit fee-nya kecil tidak mengakibatkan turunnya pendapatan kantor akuntan dalam jumlah yang relatif besar. Dan fee audit yang kecil kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kurang independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien karena waktu dan biaya audit yang terbatas.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Supriyono (1988:60) menemukan bahwa fee audit berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik.

**H<sub>2</sub>:** Audit fee mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

### **C. Hubungan Dengan Klien**

Hubungan dengan klien adalah lamanya penugasan antara kantor akuntan publik dan klien dalam memberikan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien.

Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong kantor akuntan publik kehilangan independensi, karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1988:6), Deis dan Giroux (1992) yang menemukan bahwa hubungan audit yang lama dapat mengurangi independensi kantor akuntan publik.

**H<sub>3</sub>:** Lama hubungan audit dengan mempengaruhi independensi akuntan publik.

### **D. Komitmen Profesional**

Komitmen adalah sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota. Edelman (1997) dalam Herawati (2007 : 13) mengatakan bahwa komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi.

Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan kata lain

independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan atau profesi. Boynton et al (2002:98) mengatakan, untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Abadi & Hidayat (2011) yang menyimpulkan bahwa komitmen profesional dapat mempengaruhi independensi kantor akuntan publik

**H<sub>4</sub>:** Komitmen profesional mempengaruhi independensi akuntan publik

### **E. Persaingan antar KAP**

Persaingan adalah suatu proses sosial antar dua atau lebih kelompok dan organisasi yang bersaing untuk berbuat sesuatu dalam mencapai kemenangan.

Semakin banyaknya anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan lainnya menjadi semakin tajam. Tajanya persaingan antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi suatu kantor akuntan publik. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir akan kehilangan kliennya. Kantor akuntan publik akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain, atau mengeluarkan opininya sesuai dengan keinginan klien.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981), (Supriyono, 1988:4) yang menemukan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik merusak independensi penampilan akuntan publik.

**H<sub>5</sub>:** Persaingan antar kantor akuntan mempengaruhi independensi akuntan publik

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey yang bersifat asosiatif. Penelitian akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Pekanbaru, Medan dan Padang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di Pekanbaru, Medan dan Padang. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Penggunaan tehnik sample dilakukan karena setiap unsur dalam populasi (auditor KAP di Pekanbaru, Medan, Padang) mempunyai peluang yang sama untuk

menjadi responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Jumlah kuesioner yang disebar 33 kantor akuntan publik dengan masing – masing 3 eksemplar sehingga total penyebaran kuesioner berjumlah 99 eksemplar. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, fee audit, hubungan dengan klien, komitmen profesional dan persaingan antar KAP. Sedangkan variabel dependen adalah independensi akuntan publik. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidak setujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Indriantoro dan supomo, 2002:104). Interval skala likert terdiri dari 5 point, yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat setuju.

## **Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

### **Independensi (Y)**

Independensi yaitu tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan

tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik.

### Ukuran KAP (X<sub>1</sub>)

Ukuran kantor akuntan publik didefinisikan yaitu suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut melaksanakan audit pada perusahaan go publik, sedangkan kantor akuntan publik kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak melaksanakan audit pada perusahaan go publik.

### Fee Audit (X<sub>2</sub>)

Fee audit adalah total pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor dan resiko audit yang dihadapi auditor.

### Hubungan Dengan klien (X<sub>3</sub>)

Hubungan dengan klien adalah lamanya penugasan antara kantor akuntan publik dan klien dalam memberikan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien.

### Komitmen Professional (X<sub>4</sub>)

tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi.

### Persaingan Antar KAP (X<sub>5</sub>)

Persaingan antar kantor akuntan publik dapat diidentifikasi sebagai perubahan penting yang terjadi ada lingkungan pelayanan jasa audit yang ditandai dengan adanya kantor akuntan lain yang memasuki *market audit* untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan tidak dapat meniru siasat pemasaran yang agresif

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang dipakai oleh merry setiawaty (2004) dengan menggunakan skala likert. Responden diminta menjawab Setuju, Tidak Setuju, Sangat Setuju, Sangat Tidak Setuju dan Netral.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19).

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	63	6.00	15.00	11.3810	2.21016
Fee Audit	63	7.00	14.00	10.3016	1.98896
Hubungan Dengan Klien	63	6.00	13.00	10.1429	2.13161
Komitmen Profesional	63	19.00	25.00	22.1746	2.04419
Persaingan Antar KAP	63	4.00	10.00	6.3810	1.73604
Independensi KAP	63	8.00	20.00	15.4444	2.96092
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Ukuran KAP mempunyai nilai minimum 6 dan maksimum 15 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 11.3810 dengan standar deviasi sebesar 2.21016. Artinya jawaban responden tersebut bervariasi sebesar 2.21016 dengan tingkat kesetujuan rata-rata sebesar 11.3810 bahwa ukuran kantor akuntan publik akan meningkatkan independensi kantor akuntan publik.

Begitu juga dengan fee audit mempunyai nilai minimum 7 dan maksimum 14 dengan nilai rata-rata jawaban responden 10.3016 dan standar deviasi 1.98896 dengan tingkat kesetujuan rata-rata sebesar 10.3016 yang menyatakan bahwa fee audit kantor akuntan publik akan meningkatkan independensi kantor akuntan publik.

Selanjutnya hubungan dengan klien mempunyai nilai minimum 6 dan maksimum 13 dengan nilai rata-rata jawaban responden 10.1429 dan standar deviasi 2.13161 dengan tingkat kesetujuan rata-rata 10.1429 yang menyatakan hubungan dengan klien akan meningkatkan independensi kantor akuntan publik.

Komitmen profesional mempunyai nilai minimum 19 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata jawaban responden 22.1746 dan standar deviasi 2.04419 dengan tingkat kesetujuan rata-rata 22.1746 yang menyatakan komitmen profesional akan meningkatkan independensi akuntan publik.

Sementara persaingan antar KAP mempunyai nilai minimum 4 dan maksimum 10 dengan nilai rata-rata jawaban responden 6.3810 dan standar deviasi 1.73604 dengan tingkat kesetujuan rata-rata 6.3810 responden yang setuju bahwa jika persaingan antar kantor akuntan publik yang semakin tajam, maka hal ini akan mengurangi integritas, objektivitas, dan independensi kantor akuntan publik.

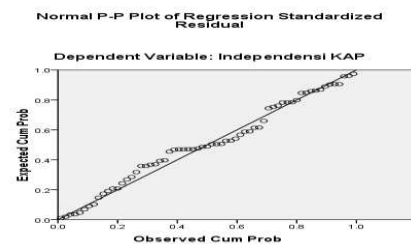
Independensi kantor akuntan publik yang merupakan variabel dependen mempunyai nilai minimum 8 dan maksimum 20 dengan nilai rata-rata jawaban responden 15.4444 dan standar deviasi 2.96092 dengan tingkat kesetujuan rata-rata 15.4444

yang menunjukkan tingkat kesetujuan yang kuat dari responden, artinya pertanyaan-pertanyaan yang membentuk konstruk variabel independensi akuntan publik tersebut benar-benar dapat mengukur independensi kantor akuntan publik.

### Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menciptakan suatu model regresi yang baik, maka distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

**Gambar 1**  
**Grafik P-Plot**



Dari grafik Normal PP-Plot pada gambar 1 terlihat bahwa persebaran titik-titik berada disekitar dan mengikuti garis diagonal grafik Normal P-P Plot. Berdasarkan pola sebaran titik pada grafik P-P Plot tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai cutoff yang umum



dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2013).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran KAP	.557	1.796
	Fee Audit	.374	2.673
	Hubungan DenganKlien	.358	2.790
	Komitmen Profesional	.873	1.145
	PersainganAntar KAP	.700	1.428

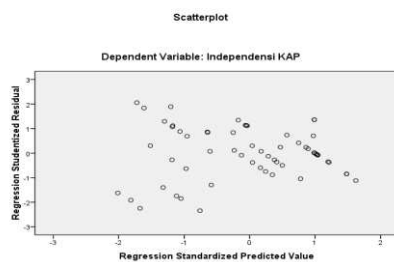
a. Dependent Variable: Independensi KAP

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah berkisar antara 1-10 dan nilai tolerance nya lebih dari 0.10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 2**  
**Scatterplot**



Berdasarkan pada gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar

secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Auto Korelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin Watson (DW). Jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Auto korelasi**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752	1.53702	1.206

Pada tabel diatas diperoleh angka DW sebesar 1.206. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi karena angka DW berada diantara angka -2 sampai +2.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh

ringkasan hasil penelitian yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>b</sup>	.752	.731	1.53702	1.208

a. Predictors: (Constant), PersainganAntar KAP, KomitmenProfesional, Ukuran KAP, Fee Audit, HubunganDenganKlien  
b. Dependent Variable: Independensi KAP

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran kantor akuntan publik, fee audit, hubungan dengan klien, komitmen profesional, persaingan antar kantor akuntan publik) terhadap variabel dependen (independensi kantor akuntan publik). Analisis regresi dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen, tetapi juga menunjukkan arah dari pengaruh tersebut (Harsono, 2011).

Berikut adalah hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.517	2.467		-.615	.541
	Ukuran KAP	.344	.118	.256	2.902	.005
	Fee Audit	.524	.160	.352	3.265	.002
	Hubungan Dengan Klien	.348	.153	.250	2.274	.027
	KomitmenProfesional	.231	.102	.159	2.256	.028
	PersainganAntar KAP	-.155	.134	-.091	-1.152	.254

a. Dependent Variable: Independensi KAP

1. Nilai konstanta (a) sebesar – 1,517. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka independensi KAP bernilai – 1,517.

2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 0,344. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan independensi KAP sebesar 0,344 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel fee audit sebesar 0,524. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan fee audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan independensi KAP sebesar 0,524 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel hubungan dengan klien sebesar 0,348. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan hubungan dengan klien sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan independensi KAP sebesar 0,348 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel komitmen profesional sebesar 0,231. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komitmen profesional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan independensi KAP sebesar 0,231 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel persaingan antar KAP sebesar – 0,155. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan persaingan antar KAP sebesar 1 satuan maka akan menurunkan independensi KAP sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Standar error ( $e$ ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap

Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

### **Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ukuran kantor akuntan publik, fee audit, hubungan dengan klien, komitmen profesional, persaingan antar kantor akuntan publik) terhadap variabel dependen (independensi kantor akuntan publik). Pengujiannya adalah dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penentuan  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan cara melihat  $df$  (*degree of freedom*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 63 - 5 - 1 : 0,05 / 2 \\ &= 57 : 0,025 \\ &= 2,002 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan regresi tabel , hasil pengujian terhadap lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa 4 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Positif Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengaruh ukuran KAP terhadap independensi kantor akuntan publik diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 2,902 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikan  $0,005 (< 0,05)$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran

KAP berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama tidak mendukung dengan hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik. Namun, penelitian ini mendukung penelitian dari Pranoto & Lestari (2011), Setiawati (2004), Supriyono (1998) yang menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi independensi kantor akuntan publik.

### **Fee Audit Berpengaruh Positif Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat pengaruh fee audit terhadap independensi kantor akuntan publik diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 3,265 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikan  $0,002 (< 0,05)$ . Dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dalam hipotesis kedua kedua ini sejalan dengan penelitian Supriyono (2008) yang menyimpulkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik.

### **Hubungan Dengan Klien Berpengaruh Positif Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat pengaruh hubungan dengan klien terhadap independensi kantor akuntan publik diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikan  $0,027 (< 0,05)$ .

Dengan demikian  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007), Pratono & Lestari (2011), Setiawati (2004), Suyatmini (2002) yang menemukan bahwa hubungan dengan klien yang lama akan berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik.

#### **Komitmen Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pada table 5 dapat dilihat pengaruh komitmen profesional terhadap independensi kantor akuntan publik diperoleh dengan nilai  $t_{hitung} 2,256 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikan  $0,028 (< 0,05)$ . Dengan demikian  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik.

Hasil pengujian hipotesis keempat ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Abadi & Hidayat (2011) yang menyimpulkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap tingkat independensi kantor akuntan publik.

#### **Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik dengan  $t_{hitung} -1,152 < t_{tabel} 2,002$  dengan taraf

signifikan  $0,254 (> 0,05)$ . Dengan demikian  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kelima ini mendukung hasil penelitian Tondo Yudiasmoro (2007), Wulandari (2008), Sulardi (2005) yang juga menemukan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ukuran kantor akuntan publik terbukti berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik. Semakin sering kantor akuntan publik mengaudit perusahaan besar atau go publik maka hal itu akan meningkatkan independensi kantor akuntan publik
2. Fee audit terbukti berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik. Jika fee audit yang diterima besar akan mendorong kantor akuntan publik lebih independen dikarenakan hilangnya satu klien yang audit fee nya kecil tidak akan mengakibatkan turunnya pendapatan kantor akuntan dalam jumlah yang relatif besar, sehingga dapat meningkatkan independensi kantor akuntan publik
3. Lamanya hubungan dengan klien terbukti berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik. Hal ini disebabkan karena akuntan publik lebih mengetahui keadaan kliennya sehingga relatif mempunyai kekuatan untuk menghadapi tekanan klien didalam meningkatkan

- independensi kantor akuntan publik.
4. Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik. Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik termasuk sikap independensi kantor akuntan publik.
  5. Persaingan antar kantor akuntan publik tidak terbukti berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik karena kualitas dari sebuah kantor akuntan publik tidak dilihat dari *competitive list*, selama kantor akuntan publik tersebut bukan merupakan kantor akuntan publik yang *diblack list*, maka independensinya diasumsikan tetap terjamin
  6. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
  7. Nilai  $R^2$  sebesar 0,752 berarti bahwa independensi kantor akuntan publik dipengaruhi oleh ukuran KAP, fee audit, hubungan dengan klien, komitmen profesional, persaingan antar KAP sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian agar lebih menggeneralisir pandangan staf kantor akuntan publik mengenai independensi kantor akuntan publik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang memungkinkan akan

mempengaruhi independensi kantor akuntan publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A.Elder, et al, 2007. Auditing dan jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid pertama, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta
- Ardiani, 2011. "Faktor Yang Mempengaruhi Independensi". Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 3. No 2
- Abadi, Jimmy, Widi Hidayat, 2011, pengaruh efektifitas komite audit, komitmen profesional, tenure of audit firm, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik, jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8/1:55-68.
- Aswin Wahab, 2013. Auditing dan Jasa Assurance, Media Referensi 10-14.
- Bazerman, M.H, 2001. Taking the bias out of be an Accounting, Harvard Business Review, January: 2008.
- Boynton, J, 2003. Modern Auditing, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Christiawan, Y.J.,2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris", Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002, hal.79-92.

- Herawati, 2007. "Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik", Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- IAPI, 2004. Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- IAPI, 2008. Surat Keputusan Ketua Umum IAPI SK KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee tanggal 2 Juli 2008, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Oktober 2008, Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia, 2000. KAP Berbisnis ?, Media Akuntansi, Juni, p. 18.
- Indriyantoro, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan RI, 2002. KMK-RI No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 30 September 2002, Jakarta.
- Lavin, 1976, Perception of the Independence of The Auditor. The Accounting Review, Vol. 51, No. 5/1:85-97
- Rimawati, Nike., 2011. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor", Skripsi, Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Shockley, Randolph A., 1981. "Perceptions of Independence: An Empirical Analysis", The Accounting Review, Vol. 56, October 1981, pp. 785 – 800
- Supriyono, 1998. Pemeriksaan Akuntan (Auditing) (edisi pertama), BPFE, Yogyakarta.